

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- a. Pada Oktober 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 1,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,96. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 6 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,58 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,63 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 4,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,83 persen. Pada Oktober 2024, terjadi inflasi month to month (m-to-m) Maumere sebesar 0,36 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Maumere bulan Oktober 2024 sebesar 0,54 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2024, antara lain: Sigaret Kretek Mesin (SKM), nasi dengan lauk, , tomat, ayam hidup, ikan merah, bawang putih, iuran pembuangan sampah, gula pasir, bahan bakar rumah tangga, dan susu bubuk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, daging ayam ras, ikan, dan bensin.
- b. Pada November 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Maumere sebesar 1,82 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,45. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,35 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,21 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,76 persen; kelompok informasi, kesehatan, dan jasa keuangan sebesar 0,18 persen; pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 4,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,70 persen. Pada November 2024, terjadi inflasi month to month (m-to-m) Maumere sebesar 0,46 persen. Untuk tingkat inflasi year to date (y-to-d) Maumere bulan November 2024 sebesar 1,00 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2024, antara lain: tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), nasi dengan lauk, ikan tuna, Sekolah Menengah Pertama (SMP), tukang bukan mandor, wortel, bawang merah, ketela pohon, ikan layang/ikan benggol, bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, gula pasir, emas perhiasan, kelapa, susu bubuk, dan obat-obatan herbal. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, ikan tembang, biskuit, angkutan udara, cabai merah, jeruk nipis/limau, ikan ekor kuning, bensin, wafer, sandal karet pria, tahu mentah, semen, dan tempe.
- c. Pada Desember 2024 terjadi inflasi year-on-year (y-on-y) sebesar 2,65 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,21. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 8 dari 11 indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,80 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,53 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,21 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,56 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 3,56 persen; dan perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 1,59 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami

penurunan indeks, yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,79 persen; kelompok transportasi sebesar 1,71 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,13 persen. Tingkat inflasi month-to-month (m-to-m) Maumere bulan Desember 2024 sebesar 1,64 persen dan tingkat inflasi year-to-date (y-to-d) Maumere bulan Desember 2024 sebesar 2,65 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2024, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, tomat, ikan tuna, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, nasi dengan lauk, sekolah menengah pertama, sawi hijau, tukang bukan mandor, kue kering, bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai rawit, angkutan udara, cabai merah, ikan tembang, biskuit, beras, jeruk nipis/limau, ayam hidup, labu parang/ manis/merah/kuning, bensin, wafer.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rendahnya konektivitas jaringan distribusi pangan
- b. Kondisi iklim dan cuaca yang cenderung panas hampir diseluruh daerah di Provinsi NTT menjadikan lahan di Provinsi NTT menjadi kering dan tandus sehingga sangat mempengaruhi kesuburan tanah dan produktifitas pangan.
- c. Kenaikan harga bahan makanan berupa ikan, tomat, gula pasir, bawang putih, bawang merah, minyak goreng, dan sawi hijau.
- d. Kenaikan tarif angkutan .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Rapat koordinasi TPID Kabupaten Sikka secara rutin
- b. Pemantauan dan pengawasan stok dan harga barang kebutuhan pokok dan penting di Pasar dan beberapa Distributor.
- c. Pelaksanaan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah.
- d. Koordinasi Bersama bulog untuk memastikan ketersediaan stok Bahan Kebutuhan Masyarakat.
- e. Melakukan monitoring tanaman hortikultura pada kebun petani.
- f. Percepatan penanganan bantuan pangan non tunai kepada KPM/Kemiskinan ekstrim.
- g. Mendorong Sinergitas antara Dinas Pemberdayaan Masyarakat dengan Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dalam rangka pemanfaatan 20 % porsi dana desa untuk Ketahanan pangan desa, pemanfaatan pekarangan pangan Lestari (P2L).
- h. Menggalang kemandirian kelompok tani maupun Masyarakat untuk usaha hortikultura sebagai mata pencaharian yang menguntungkan.
- i. Sinergitas dengan Pemerinah Pusat terkait program perluasan areal tanam (PAT) dan cetak sawah baru.
- j. Memantau secara rutin aktivitas bongkar kebutuhan pangan (khusus Beras) di Pelabuhan Rakyat-Wuring.
- k. Memastikan Kapal Pengangkut kebutuhan pangan dan bahan pokok lainnya dari Surabaya, Sulawesi dan antar pulau tetap beroperasi dengan lancar.
- l. Memastikan moda transportasi pengangkut Hortikultura dari Desa langsung ke Pasar Induk (Pasar Alok).
- m. Menyampaikan laporan secara berjenjang dan berkala atas upaya pengendalian inflasi kepada Pemerintah Provinsi NTT dan Pemerintah Pusat.
- n. Advokasi dan komunikasi dengan DPRD terkait upaya pengendalian inflasi.

Sosialisasi tentang belanja bijak dan tidak boros pangan.

- p. Peran Lembaga Agama untuk turut mengedukasi Masyarakat dalam kaitan menjaga ketahanan pangan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dan koordinasi dengan TPID Provinsi dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan.
- b. Membangun sinergitas antar pemangku kepentingan (TNI/Polri, Bulog, Bank Indonesia, Lembaga Agama, Pihak Swasta) dalam pengendalian inflasi.
- c. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Meningkatkan frekuensi kegiatan pengawasan dan monitoring ketersediaan stok dan harga barang.
- b. Penguatan komunikasi baik dengan pihak swasta dan antar daerah terkait ketersediaan pasokan dan rencana pemenuhan pasokan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat.
- c. Koordinasi antara Tim Pengendalian Inflasi Daerah perlu ditingkatkan, tidak hanya dalam bentuk pertemuan formal namun lebih sering pertemuan-pertemuan informal.
- d. Memastikan jalur distribusi/logistik tidak terganggu.
- e. Publikasi harga data komoditas pokok secara periodik di media massa atau media lain yang mudah diakses masyarakat.